



Jurnal Ulunnuha
P-ISSN : 2086-3721 E-ISSN: 2865-6050
Vol. 9 No.1/Juni 2020

**STUDI HADIS MAUDHU' DALAM KITAB AL-LA'ALLI
MASNŪ'AH FI AL-AHĀDIS AL-MAUDHU'AH
(INTERPRETASI AL-SUYUTHI)**

Jendri

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
Jendria3@gmail.com

Abstract

This paper is a study of the hadith of al-Maudhu' in the book of al-La'alli al-Mashnu'ah al-Ahadis al-Maudhu'ah by al-Suyuthi. This book explains al-Maudhu's hadiths' and indirectly provides commentary or critique on al-Jauzi which contains the Maudhu' ah dith in its book. As for the purpose of making as-Suyuthi in his academic anxiety is that there are shahih hadiths, hasan, and besides that there are somehadiths which have not been included in the book of dha'if al-Maudhu'at-Ibn al-Jauzi. Because as-Sayuthi tries to contribute through his book by summarizing this al-Jauzi book and providing criticisms or comments by reference to various books such as al-Ta r ikh, al-Khatibi, al- Hakim, al-Kam il, Ibn 'Adi, al-Du'afa', Afrad al- Darul Quthni. It is therefore necessary to analyze more closely the Maudhu hadith. This research uses a type of library research. The data collection techniques used are extracts directly from books related to Maudhu's Hadith and related to the research done. In data processing using content analysis method. While drawing conclusions using deductive methods in which the data collected is selectively and systematically drawn, the special conclusions drawn from the research are drawn. The results of this study show that in general this book can be classified as a collection of maudhu hadiths " accompanied by comments by quoting the book of hadith. In the book as-Suyuthi gives comments in it, using the opinions of other scholars of the hadith. So said the book al-Suyuthi said al-Kubra, while al-Jawzi said al-Sugra.

Keywords: *Hadith, Maudhu', as-Suyuthi, al-Jauzi*

Abstrak

Tulisan ini merupakan kajian tentang hadis al-Maudhū' dalam kitab *al-La'alli al-Mashnu'ah al-Ahādis al-Maudhu'ah* karya al-Suyuthi. kitab ini menjelaskan tentang hadis-hadis al-Maudhū' dan secara taklangsung memberikan komentar atau kritikan terhadap al-Jauzi yang sangat memuat hadis-hadis Maudhū dalam kitabnya. Adapun tujuan yang membuat as-Suyuthi dalam kegelisahannya akademisnya yaitu terdapat hadis-hadis shahih, hasan, dan selainnya bahkan ada beberapa hadis dha'if yang belum dicantumkan kedalam kitab *al-Maudhu'at- Ibnu al-Jauzi*. Oleh karena as-Sayuthi mencoba memberikan kontribusi melalui kitabnya itu dengan meringkas kitab al-Jauzi ini dan memberikan kritikan-kritikan ataupun komentar dengan merujuk berbagai kitab seperti *al-Tārikh, al-Khātibi, al-Hākim, al-Kāmil, Ibnu 'Adi, al-Du'afa', Afrad al- Dārul Quthni*. Oleh karena itu diperlukan analisis yang lebih terkait dengan hadis Maudhū tersebut. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library research). Teknik pengumpulan data yang digunakan

yaitu mengambil langsung dari buku-buku yang berkaitan dengan hadis-hadis Maudhū' dan keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Dalam pengolahan data menggunakan metode analisis isi (content analisis). Sedangkan dalam menarik kesimpulan menggunakan metode deduktif dimana data yang terkumpul diolah secara selektif dan sistematis kemudian ditariklah kesimpulan khusus yang merupakan hasil dari penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Secara umum kitab ini bisa digolongkan sebagai menghimpun hadis-hadis maudhū' disertai dengan komentar-komentar dengan mengutip kitab hadis. Dalam kitab tersebut as-Suyuthi memberikan komentar-komentar di dalamnya, dengan menggunakan pendapat-pendapat ulama hadis yang lain. Sehingga dikatakan kitab al-Suyuthi dikatakan *al-Kubrā*, sedangkan kitab al-Jauzi dikatakan *al-Sugrā*.

Kata Kunci: Hadis, Maudhū', as-Suyuthi, al-Jauzi

PENDAHULUAN

Hadis pada dasarnya sebagai sumber yang kedua setelah al-Qur'an. Dalam hadis terdapat problem-problem yang membuat keotentitasnya perlu dipertanyakan. Hal tersebut tidak terlepas dari beberapa orang yang ingin mengkaji dan menyelewengkannya. Oleh sebab itu bisa dikatakan bahwa tidak ada jaminan terhadap hadis berbeda halnya dengan al-Qur'an yang sudah pasti dipelihara oleh Allah Swt. Penyelewengan-penyelewengan hadis itu muncul terkait dengan kebutuhan-kebutuhan akan sebuah hadis yang disandarkan kepada Rasul Saw. Gunanya untuk memperkeruh suasana keilmuan hadis agar apa yang ada dalam masyarakat lepas dari *maqāsid* hadis atau hukum yang diharapkan dan diterapkan dalam dunia keIslaman sesuai dengan ajaran Rasul, dengan faktor inilah bermunculan dengan istilah hadis maudhū'.¹

Seiring dengan banyaknya hadis maudhū' yang beredar, baik

dinilai benar dalam matannya tetapi bukan berasal dari Rasulullah melainkan hanya buatan orang-orang semata, membuat para ulama berusaha untuk mengkritisi dan membasmi agar masyarakat tidak dibodohi dengan adanya hadis-hadis palsu (maudhū'). Selain itu para ulama juga memberikan sebuah peringatan ataupun ancaman bagi orang-orang yang membuat hadis palsu tersebut. Sebagaimana ancaman yang terdapat dalam hadis Rasul yaitu:

حدثنا موسى قال حدثنا أبو عوانة عن أبي حصين عن أبي صالح عن أبي هريرة عن النبي صلى الله عليه وسلم قال تسموا باسمي ولا تكتنوا بكينيتي ومن رآني في المنام فقد رآني فإن الشيطان لا يتمثل في صورتي ومن كذب علي متعمدا فليتبوأ مقعده من النار

“Telah menceritakan kepada kami Musa telah menceritakan kepada kami Abu 'Awanah dari Abu Hushain dari Abu Shalih dari Abu Hurairah ia berkata: Aku mendengar Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: Berikanlah nama dengan namaku dan jangan dengan julukanku. Karena barangsiapa melihatku dalam mimpinya sungguh dia benar-benar telah melihatku, karena setan tidak sanggup menyerupai bentukku. Dan

¹ Hadis Maudhū' adalah hadis yang dusta, rekayasa yang disandarkan kepada Rasul Saw. Hadis tersebut merupakan tingkatan yang paling jelek setelah hadis dha'if, Mahmud al-Thahan, *Taisir Mushthalah al-Hadis* (al-Haramain, 1985), 89; namun coba juga dilihat pada Ibnu al-Shalah, *'Ulum al-Hadis* (Bairut: Dar al-Fiqr al-Mu'ashirah, t.t.), 98-99.

barangsiapa berdusta terhadapku, maka hendaklah ia persiapkan tempat duduknya dalam neraka”.²

Salah satu ulama yang sangat memberikan kontribusi dalam membasmi hadis-hadis maudhu’ diantaranya adalah Jalal al-Din ‘Abdu al-Rahman al-Suyuthi yang dikenal dengan sebutan al-Suyuthi. Beliau adalah seorang ulama hadis dan memiliki banyak karya-karya hadis termasuk diantaranya kitab yang beliau karang yaitu *al-La’alli Masnū’ah fi al-Ahādīs al-Maudhū’ah*. Kitab ini berisi tentang hadis-hadis palsu yang tersebar disekitar mayoritas masyarakat, namun al-Suyuthi melakukan kritikan atas hadis-hadis palsu yang banyak diasumsi oleh masyarakat maupun dikalangan intelektual baik dari sisi sanad dan matan hadis.

Tuisan ini melengkapi kekurangan literatur yang telah ditunjukkan di atas. Sejalan dengan itu, penulis merasa perlu untuk membatasi persoalan dengan tiga pertanyaan yang akan dapat dirumuskan: *pertama* Bagaimana perjalanan (rihlah) al-Suyuthi dalam menulis *al-La’alli Masnū’ah fi al-Ahādīs al-Maudhū’ah*? *kedua* Bagaimana latar belakang kemunculan kitab *al-La’alli Masnū’ah fi al-Ahādīs al-Maudhū’ah*, dan? *ketiga* bagaiman bentuk sistematika (metodologi) penulisan kitab *al-La’alli Masnū’ah fi al-Ahādīs al-Maudhū’a*? Tiga pertanyaan ini akan menjadi topik pembahasan utama dalam tradisi ini.

Artikel ini berdasarkan pada asumsi-asumsi bahwa, untuk mengetahui tentang bagaimana studi hadis maudhū’ dalam al-La’alli al-Masnū’ah fi al-ahādīs al-Maudhū’ah

karya al-Suyuthi Sedangkan secara praktis penelitian ini berharap untuk dijadikan sebagai memahami hadis Rasul sehingga jelas tentang hadis-hadis maudhū’ tersebut. Hal ini bisa dikatakan kajian yang masih baru sehingga bisa menambah khazanah keilmuan tentang hadis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber data penelitian terdiri dari dua bentuk, data primer (*primary data*), dan data sekunder (*secondary data*). Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh buku-buku ataupun artikel yang menyeru kepada pembahasan tersebut yakni Studi hadis Maudhū’ al-La’alli al-Masnū’ah fi al-ahādīs al-Maudhū’ah karya al-Suyuthi. Sedangkan data sekunder merupakan data-data pendukung yang berkaitan dengan hadis-hadis maudhū’ baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kemudian kedua data di atas akan diproses klafikasi sehingga menjadi sebuah data yang dapat dianalisis lebih jauh dengan berbagai mekanisme yang telah ditentukan. Dalam melakukan pengolahan data yang terkumpul, penulis mengolah teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu cara pengolahan data yang dirumuskan dalam bentuk kata-kata, bukan angka.

Untuk menganalisis pada penelitian ini digunakan cara (metode) analisis isi (content analisis). Sedangkan dalam menarik kesimpulan menggunakan metode deduktif dimana data yang terkumpul diolah secara selektif dan sistematis kemudian ditariklah kesimpulan khusus yang merupakan hasil dari penelitian yang

² Abu ‘Abdillah Munammad bin Isma’il al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari* (Beirut: Dar Ibn Kasir, 1993), 147.

bersifat deduktif.³ Yaitu pola pikir yang berangkat dari nilai-nilai khusus yang bersifat partikular kemudian diturunkan pada sejumlah kasus umum dan khusus.⁴

Biografi Jalal al-Din ‘Abdu al-Rahman al-Suyuthi

Biografi Singkat al-Suyuthi

Nama lengkapnya adalah Abdurrahman bin Kamal bin Abi Bakr bin Muhammad bin Sabiquddin bin Fakhr Utsman bin Nadziruddin Muhammad bin Saifuddin al-Khadr bin Najmuddin Abi al-Shalah Ayub bin Nashir al-Din Muhammad bin Syaikh Himam al-Din al-Khudhri al-Suyūthi.⁵ Sedangkan laqabnya Jalaluddin al-Suyuthi sedangkan kunyahnya dengan sebutan Abu Fadhl. Ia lahir didaerah bernama Asyuth, yakni sebuah daerah pedalaman di Negeri Mesir pada hari Ahad bertepatan bulan Rajab tahun 849 H atau pada tanggal 3 oktober 1445.⁶

³ Noeng Muhadjir, *Metodologi penelitian kualitatif: pendekatan positivistik, rasionalistik, fenomenologik, dan realisme metafisik telaah studi teks dan penelitian agama* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), 5–6; hal yang sama juga yang di sampaikan oleh Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008), 244–45.

⁴ Mundziri, *Logika* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), 12.

⁵ Abi al-Fadl Jalal al-Din Abd Rahman al-Suyuthi, *Mu'tarak al-Aqran I'jaz al-Qur'an*, t.t., iii.

⁶ Wildan Jauhari, *Mengenal Imam al-Suyuthi* (Jakarta: Rumah Fiqh Publishing, 2018), 7; lihat juga Sri Maharani, “Metode Jalaluddin al-Suyuthi dalam Menafsirkan al-Qur’an: Tinjauan terhadap Tafsir al-Durr al-Matsur fi al-Tafsir al-Ma’tsur” (Skripsi, Riau, UIN Sulthan Syarif Kasim, 2011), 26–27; hal yang sama juga di ungkapkan oleh, M Pribadi, “AL-SUYŪTI DAN AL-BAHJAH AL-MARDIYYAH (Tinjauan Biografi dan Karya),” *Adabiyāt: Jurnal Bahasa dan Sastra*

Sebutan al -Suyuti terambil dari nama daerah kelahirannya tersebut. Selain itu juga, ia juga diberikan sebuah gelar Ibnu al-Kutub dengan sebab dilahirkan diantara buku-buku milik Ayahnya, sehingga ibunya meletakkan al-Suyuthi diletakan di atas buku tersebut.⁷ Ayahnya adalah salah seorang keturunan (nasab) yang terakhir dari keluarga Hamamuddin yang menetap di Asyuth. Sejak muda ayahnya telah meninggalkan keluarganya di Asyuth dan merantau ke Kairo untuk menimba ilmu pengetahuan dan berguru dengan Amir Syaikh. Selama itu ayah al-Suyuthi mendalami ilmu fikih hingga pada tahun 1451 M. dan wafat dalam usia 50 tahun ketika usia al-Suyuthi belum genap enam tahun. Sedangkan ibunya adalah keturunan Turki, yang mengandung al-Suyuthi.

Al-Suyuti hidup semasa pada pemerintahan Dinasti Mamluk pada kisaran abad ke-15 M. dan tergolong juga pada keturunan Persia yang pada awalnya singgah (tinggal) di Baghdad, kemudian lalu pindah ke Asyuth. Keturunan al-Suyuthi merupakan keturunan yang terpendang pada masanya itu, bahkan ditempatkan pada posisi-posisi penting dalam pemerintahan. al-Suyuthi mendapatkan lingkungan yang memiliki keilmuan dan ketakwaan karena Ayahnya sangat gigih dalam mengajarkan Alquran dan ilmu pengetahuan terhadap al-Suyuthi. Dan pada usia masih 6 tahun Ia telah menghafal al-Qur’an dari al-Fatihah hingga al-tahrim, dan ketika beranjak

8, no. 2 (2009): 279–80; lihat juga Yeni Hafidhoh, “Nasionalisme dalam pemikiran Jalaluddin al-Suyuthi abad XV,” 2018, 15–16.

⁷ Maharani, “Metode Jalaluddin al-Suyuthi dalam Menafsirkan al-Qur’an: Tinjauan terhadap Tafsir al-Durr al-Matsur fi al-Tafsir al-Ma’tsur,” 18.

(memasuki) pada usia 8 tahun telah menghafal keseluruhan al-Qur'an.

Pada usia 27 tahun al-suyuthi resmi menjadi seorang mufthi dan mengajarkan semua kedisiplinan ilmu. Berbagai ilmu yang dikuasainya diantaranya dibidang tafsir, hadis, fiqh, nahwu, ma'ani dan ilmu mantiq. Untuk kepentingan ilmu ia melakukan perjalanan ke Syam (Hijaz), Yaman, Hindia, Magribi, taqurur, dan juga pada tempat asal nenek moyangnya di Bagdad. Kemudian beliau pergi haji dan meminum air zam-zam dengan dua niat diantaranya ingin menguasai ilmu fqh setingkat dengan imam Sirojuddin al-Bulqini, menguasai hadis setingkat imam al-Hafidz Ibnu Hajar al-Asqalani.⁸

Guru-guru Imam Al-Suyuthi

Diantara guru-guru dari Imam Al-Suyuthi adalah sebagai berikut:

Imam Sirajuddin al-Bulqini, Imam Syihabuddin asy-Syaramsahy, Syarafuddin al-Munawi, Imam Taqiyuddin Asyamni al-Hanafy, Syeikh Muhyiddin Muhammad bin Sulaiman ar-Rumi al-Hanafy, Syeikh Saifuddin al-Hanafy, Asy-Syams al-Mirzanaby, Syeikh Muhammad bin Ibrahim ad-Dawwany, Syeikh al-Majdu bin as-Siba' dan Syeikh Abdul Aziz al-Wafa'y, Imam Jalal al-Din al-Mahalli, Al-Izzu al-Kinani Ahmad bin Ibrahim al-Hanbaly, Az-Zain al-Uqba, Al-Burhan Ibrahim bin Umar al-Biqa'i asy Syafi'i.⁹

Karya-karya al-Suyuthi

Di antara karya Al-Suyuthi adalah sebagai berikut:

Al-Itqān fi 'Ulūm al-Qur'an, Jāmi' ash-Shagīr; al-Asybah wa an-Nadzhair, Ihyā'ul Mayyit bi Fadhā'ili Ahlil Bait, al-Jāmi' al-Kabīr; al-Hawil lil Fatawa, Al-Habāik fi Akhbar al-Malāik, al-Dar al-Mantsūr fi at-Tafsīr bi al-Ma'tsūr; al-Dar al-Muntatsirah fi al-Ahādīs al-Musytahirah, Lubab al-Nuqūl fi Asbāb al-Nuzūl, Mufahhanat al-Aqrān fi Mubhamat al-Qur'an, al-Iklil fi Istinbath al-Tanzil, Takammulah Tafsir Syaikh Jalaluddin al-Mahalli, Hasyiyah 'ala Tafsir al-Baidhawī, Tanasuq al-Durar fi Tanāsub al-Suwā; Syarh asy-Syathibiyyah, al-Asybah wa al-Nadzair, Jāmi' al-Jawāmi', Tarjuman al-Nawawī, Diwan Syi'ir, Tuhfah adz-Dzarfa' bi Asma' al-Khulafa', Tārikh al-Suyūth, Tārikh al-Khulafa', Badai' al-Zuhur fi Waqai' al-Duhur, al-Rahmah fi ath-Thibbi wa al-Hikmah, Nawadhir al-Ayak fi Ma'rifati al-Niyak, Faurusat Mu'allafati, al-Bab al-Hadis, Miftahu al-Jannah fi al-I'tisham bi al-Sunnah, al-Alfiyyah fi al-Qirā'at al-'Asyr, Syarh Sunan Ibnu Mājah, Tadrib al-Rāwī, ath-Thib al-Nabāwī, Is'af al-Mubattha bi al-Rijāl al-Muwattha, al-La'alli Mashnu'ah fi al-Ahādīs al-Mauḍū'ah, al-Nakt al-Badi'at 'ala al-Mauḍū'at, Syarh ash-Shudur bi Syarh Hal al-Maut wa al-Qubūr; al-Budur as-Safīrah 'an Umur al-Akhirah, al-Riyadh al-'Aniqah fi Syarh Asma' Khair al-Khalifah.¹⁰

⁸ Jalal al-Din al-Suyuthi, *Argumen As-Sunnah: Kontra atas Penyimpangan Sumber Hukum Orisinal* (Surabaya: Risalah Gust, 1996), 153.

¹⁰ al-Suyuthi, *Argumen As-Sunnah: Kontra atas Penyimpangan Sumber Hukum Orisinal*, 153–54.

Kajian Kitab *al-La'ali Mashnu'ah fi al-Ahādīs al-Maudhu'ah*

Latar Belakang Penulisan Kitab

Imam al-Suyuthi menelaah dan mengkaji kitabnya Abu Farajh bin al-Jauzi yang berjudul Hadis Maudhu', seharusnya kitab ini berisi khusus tentang hadis-hadis maudhu', tetapi yang ditemukan oleh Imam al-Suyuthi ternyata di situ terdapat hadis sahih, ada hadis hasan, dan dhaif, padahal dalam judulnya menyebutkan tentang hadis-hadis maudhu',¹¹ Maka dari itu imam al-Suyuthi melakukan pengumpulan ulang dan menyaring hadis-hadis maudhu' dalam Kitab Maudhu'at karya Imam Jauzi tersebut dan kemudian diberi nama *al-La'ali al-Mashnu'ah fi al-Ahādīs al-Maudhu'ah*. Dalam penamaan kitab ini al-Suyuthi tidak memberikan alasannya karena di dalam muqaddimah kitab tersebut hanya mengataka dinamakan kitab ini dengan *al-La'ali al-Mashnu'ah fi al-Ahādīs al-Maudhu'ah* (Mutiaranutuara yang diciptakan dalam hadis maudhu').¹²

Isi dari kitab ini sama dengan hadis-hadis maudhu' yang terdapat dalam kitabnya Ibnu Jauzi, tetapi terdapat perbedaan dalam sanadnya. Beberapa rujukan yang dipakai oleh Imam al-Suyuthi dalam pengantarnya adalah *al-Tarikh* karya al-Khotib, *al-Mustadrak* karya al-Hakim, *al-Kāmil fi dhu'afa'i*, *al-Rijāl* karya Ibnu 'Adi, *al-Dhu'afa'* karya al-Uqaili, *Shahih Ibn Hibban* karya Ibnu Hibban, *Sunan Abu Dawud* karya Abu Dawud atau *al-Azdi*, dan *al-Afrad* karya Abu Nu'aim.

Sebagaimana yang terdapat dalam muqaddimah kitab bahwa imam al-Suyuthi menulis kitab ini pada tahun 905 H.

Di samping itu juga Beliau menulis kitab dengan meringkas kitabnya Ibnu Jauzi dengan komentar yang sangat sedikit dibandingkan dengan kitab ini pada tahun 807 H, sampai pada tahun 875 H.¹³ Sehingga kitab tersebut diberi judul kitab al-Maudhu'at *al-Sugra* sedangkan kitab ini dinamai dengan kitab *al-Kubra*.

Berikut ini contohnya adalah:

(ابن عدي) حدثنا محمد بن الحسن بن قتيبة حدثنا عباس بن اسماعيل حدثنا الحسن بن عطية الكوفي عن ابي عاتكة عن انس قال قال رسول الله اطلبوا العلم ولو بالصين فان طلب العلم فريضة على كل مسلم (العقيلي) حدثنا جعفر بن محمد الزعفراني حدثنا احمد بن ابي شريح الرازي حدثنا حماد بن خالد الخياط حدثنا طريف بن سلمان ابو عاتكة قال سمعت انس بن مالك عن النبي اطلبوا العلم ولو بالصين فان طلب العلم فريضة على كل مسلم¹⁴

قال ابن حبان: باطل لا اصل له والحسن بن عطية ضعيف ابو عاتكة منكر الحديث (قلت) الحسن روي عنه البخاري في التاريخ ابو زرعة وروي له الترمذي وضعفه الأزدي والحديث اخرج البيهقي في شعب اليمان وابن عبد البر في كتاب العلم وتمام من طرق عن الحسن وله طريق اخر قال ابن عبد البر انبانا احمد بن عبد الله حدثنا

¹¹ Jalaluddin al-Suyuthi, *al-La'ali al-Mashnu'ah fi al-Ahadis al-Maudhu'ah* (Bairut: Dar al-Kitab al-Ilmiyyah, 1996), 2.

¹² al-Suyuthi, 2.

¹³ al-Suyuthi, 2.

¹⁴ al-Suyuthi, 139.

مسلمة بن القاسم حدثنا يعقوب بن اسحاق بن ابراهيم العسقلاني حدثنا عبيد الله بن محمد الفريابي بيت المقدس حدثنا سفيان بن عيينة عن الزهري عن انس مرفوعا به.

16.	كتاب المرض والطيب
17.	كتاب الموت والقبور
18.	كتاب الموارث
19.	كتاب البعث
20.	كتاب متفرقة

Metode dan Sistematika Penulisan Kitab

Metode yang digunakan dalam penulisan kitab *al-La'ali al-Mashnu'ah fi al-Ahādīs al-Maudhū'ah* adalah disusun dengan menggunakan metode susunan bab aqidah pada jilid pertama, dan susunan fiqh pada jilid kedua. Adapun sistematika pembahasan pada kitab tersebut adalah sebagai berikut:

No	Tema (Jilid I, Susunan Aqidah)
1.	كتاب التوحيد
2.	كتاب الايمان
3.	كتاب المبتداء
4.	كتاب الأنبياء والقدماء
5.	كتاب العلم
6.	كتاب فضائل القرآن
7.	كتاب السنة
8.	كتاب المناقب
9.	مناقب الخلفاء الأربعة

No	Tema (Jilid II, Susunan Fiqh)
1.	كتاب الطهارة
2.	كتاب الصلاة
3.	كتاب الصدقات
4.	كتاب الصيام
5.	كتاب الحج
6.	كتاب الجهاد
7.	كتاب المعاملات
8.	كتاب النكاح
9.	كتاب الأحكام والحدود
10.	كتاب الأطعمة
11.	كتاب اللباس
12.	كتاب الأدب
13.	كتاب الذكر والدعاء
14.	كتاب المواعظ والوصايا
15.	كتاب الفتن

Dalam kitab ini, setiap pembahasan langsung mengutip hadis yang diriwayatkan oleh perawi tanpa muqaddimah yang dirujuknya, seperti pada umumnya kitab hadis. Apabila imam al-Suyuthi ingin mengomentari tentang hadis yang disebutkan oleh imam al-Jauzi, maka beliau akan memberi tanda dengan lafadz (قلت), lalu beliau merujuk kepada kitab-kitab tertentu, seperti *Shahih al-Bukhari*, *Lisān al-Mizan* karya Ibnu Hajar al-Atsqalani. Apabila Imam Suyuti telah selesai mengomentari, beliau mengakhirinya dengan pernyataan (والله اعلم), Dan al-Suyuthi membuat rumus untuk hadis yang disampaikan oleh al-Hafidz Abu 'Abdillah al-Husain bin Ibrahim al-Jauzaqani dengan simbol (ج) simbol ini merupakan kesepakatan atau disetujui oleh beberapa pengarang kitab atas kemaudhu'an hadis tersebut.¹⁵

Berikut ini bentuk ilustrasi dari kitab tersebut:

الخطيب : كتاب تاريخ الخطيب
 الحاكم : كتاب المستدرک علی
 الصحيحين للحاكم
 ابن عدي : كتاب الكامل في ضعفاء
 الرجال لابن عدي
 العقيلي : كتاب الضعفاء الكبير
 للعقيلي
 ابن حبان : كتاب صحيح ابن حبان
 دار القطني : كتاب الافراد للدار القطني
 ابو نعيم : كتاب حلية الاولياء وطبقات
 الاصفياء لأبي نعيم
 قلت : امام السيوطي
 ج : لما اورده ابن ابراهيم الحج

¹⁵ al-Suyuthi, 2.

Adapun sistematika pembahasan sebagaimana yang dibahas telaah dalam kitab imam al-suyuthi yaitu dengan menggunakan sistematika pembahasan yang mengawali pembahasan dengan menyebut hadis-hadis *Maudhu'* yang sesuai tema tertentu dengan menyebutkan referensi (Nama buku atau Ulama), dilanjutkan dengan penyebutan sanad dan matan hadis, setelah itu dengan menjelaskan sebab-sebab lemahnya hadis-hadis tersebut. Kemudian beliau memberikan pendapat beliau mengenai pembahasan tentang kelemahan hadis tersebut. Contoh dari pembahasan kitab:

a. Kitab Ilmu

(ابن عدي) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ قَتَيْبَةَ حَدَّثَنَا عَبَّاسُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَطِيَّةَ الْكُوفِيِّ عَنْ أَبِي عَاتِكَةَ عَنْ أَنَسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ اطْلُبُوا الْعِلْمَ وَلَوْ بِالصَّيْنِ فَإِنَّ طَلَبَ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ.

(العقيلي) حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الرَّعْفَرَانِيُّ حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي شَرِيحٍ الرَّازِيِّ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ خَالِدِ الْخِيَّاطِ حَدَّثَنَا طَرِيفُ بْنُ سَلْمَانَ أَبُو عَاتِكَةَ قَالَ سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ عَنْ النَّبِيِّ اطْلُبُوا الْعِلْمَ وَلَوْ بِالصَّيْنِ فَإِنَّ طَلَبَ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ.

قَالَ ابْنُ حَبَانَ: بَاطِلٌ لَأَ أَصْلُ لَهُ وَالْحَسَنُ بْنُ عَطِيَّةَ ضَعِيفٌ وَأَبُو عَاتِكَةَ مُنْكَرُ الْحَدِيثِ (قلت) الْحَسَنُ رَوَى عَنْهُ الْبُخَارِيُّ فِي التَّارِيخِ وَأَبُو زُرْعَةَ وَرَوَى لَهُ التِّرْمِذِيُّ وَضَعَفَهُ الْأَزْدِيُّ وَالْحَدِيثُ أَخْرَجَهُ الْبَيْهَقِيُّ فِي شَعْبِ الْإِيمَانِ وَابْنُ عَبْدِ الْبَرِّ فِي كِتَابِ الْعِلْمِ وَتَمَّامٌ مِنْ

طَرِقَ عَنِ الْحَسَنِ وَلَهُ طَرِيقٌ آخَرَ قَالَ ابْنُ عَبْدِ الْبَرِّ أَتَيْنَا أَحْمَدَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَنَا مُسْلِمَةُ بْنُ الْقَاسِمِ حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ الْعَسْقَلَانِيِّ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ الْفَرِّيَّابِيِّ بَيْتِ الْمَقْدَسِ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنِ أَنَسِ مَرْفُوعًا بِهِ.

قَالَ فِي الْمَيْزَانِ يَعْقُوبُ كَذَّابٌ وَقَالَ فِي اللِّسَانِ ذَكَرَهُ مُسْلِمَةُ بْنُ قَاسِمٍ فِي الصَّلَةِ وَذَكَرَهُ لَهْ جَمَاعَةٌ مِنَ الشُّيُوخِ وَقَالَ كَتَبْتُ عَنْهُ وَاخْتَلَفَ فِيهِ أَهْلُ الْحَدِيثِ فَبَعْضُهُمْ يُضَعِّفُهُ وَبَعْضُهُمْ يُوَثِّقُهُ وَرَأَيْتُهُمْ يَكْتُبُونَ عَنْهُ فَكَتَبْتُ عَنْهُمْ وَهُوَ عِنْدِي صَالِحٌ جَائِزٌ الْحَدِيثِ أَنْتَهَى.

وَذَكَرَ فِي اللِّسَانِ أَنَّهُ رَوَى هَذَا الْحَدِيثَ أَيْضًا بِإِسْنَادٍ لَهُ عَنْ إِبْرَاهِيمَ النَّخَعِيِّ قَالَ سَمِعْتُ أَنَسًا نَحْوَهُ قَالَ وَإِبْرَاهِيمُ لَمْ يَسْمَعْ مِنْ أَنَسٍ شَيْئًا وَفِي الْمَيْزَانِ رَوَى ابْنُ كِرَامٍ حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْجَوْيَارِيِّ عَنِ الْفَضْلِ بْنِ مُوسَى عَنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو عَنِ أَبِي سَلَمَةَ عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ حَدِيثِ اطْلُبُوا الْعِلْمَ وَلَوْ بِالصَّيْنِ وَالْجَوْيَارِيُّ وَضَاعُوا اللَّهَ أَعْلَمُ. 16

“Telah berkata Ibnu Hibban bahwa hadis ini adalah bathil karena, dan Hasan ibn Athiyyah adalah seorang yang cacat dan Abu Athikah adalah seorang yang munkar al-hadis. Tambahan dari Imam Al-Suyuti bahwa matan hadis yang diriwayatkan melalui Abu Hurairah tentang menuntut ilmu sampai ke negeri China adalah Hadis *maudhu'*, karena tidak ada asalnya (landasannya)”.

¹⁶ al-Suyuthi, 139.

b. Kitab Tauhi¹⁷

(الحاكم) (ج) أنبأنا اسماعيل بن محمد الشعراي أخبرت عن محمد بن شجاع الثلجي أخبرني حبان بن هلال عن حماد بن سلمة عن أبي الهزيم عن أبي هريرة قال قيل يا رسول الله مم ربنا قال من ماء مرور لامن ارض ولا من سماء خلق خيلا فأجراها ففرقت فخلق نفسه من ذلك العرق. موضوع: أنهم به محمد بن شجاع ولا يضع مثل هذا مسلم قلت ولا عاقل قال الزهبي في الميزان ابن شجاع هذا كان ففيه العراق وقته وكان حنفيا صاحب تصائف وكان من اصحاب بشر المريسي و كان ينتقص الامامين الشافعي واحمد, وكان من وصيته التي كتبها عند موته ولا يعطي من ثلثي الا من قال القران مخلوق قال ابن عدى كان يضع احاديث في التشبيه ينسبها الا اصحاب الحديث فيتهم بذلك منها هذا الحديث وحبان بن هلال ثقة, قال الزهبي هذا الحديث مع كونه ابي من الكذب فهو من وضع الجهمية ليذكوره في معرض الاحتجاج به, على ان نفسه اسم لشيء من مخلوقاته, فكذلك اضافة كلامه اليه من هذا القبيل اضافة ملك بل كلامه بأولى, قال وعلى كل حال فما يعد مسلم هذا في احاديث الصفات تعالى الله عن ذلك انتهى والله اعلمز (الخطيب) أنبأنا علي بن احمد المحتسب أنبأنا الحسن ابن الحسين الهمداني أنبأنا ابو نصر محمد بن هارون النهرواني حدثنا محمد.

Hadis tersebut diriwayatkan oleh al-Hakim dan diberi tanda dengan

huruf *jim*, karena di dalam muqoddimah sudah dijelaskan apabila perawinya adalah al-Hafidz Abu Abdillah al-Husainy Ibnu Ibrahim al-Jauzaqony, maka hadis tersebut akan diberi tanda huruf jim sebagai pemberitahuan yang menjelaskan kesesuaian pengarang atas dasar hukum peletakan hadis. Sedangkan sebab maudhu'nya hadis ini dilihat dari perawinya yaitu Muhammad Ibnu Syuja' al-Tsalji, ia termasuk orang yang berpendapat bahwa Alquran itu adalah makhluk, dan Imam Muslim juga tidak meletakkan hadis ini di kitab beliau. Komentar Imam al-Suyuti mengenai hadis ini adalah sebagaimana halnya sabda Nabi Muhammad Saw, "siapa yang mengatakan (memfonis) bahwa Alquran itu makhluk, maka dia telah menjerumuskan (memasukan) kepada golongan orang kafir".

Kelebihan dari kitab *Al-La'alli al-Masnu'ah fi al-Ahadits Maudlu'ah* adalah

1. Secara isi dan substansi, kitab ini memuat banyak informasi-informasi dan juga refrensi-refrensi terkait dengan pendapat ulama' ataupun penjelasan-penjelasan ulama' terkait dengan hadits-hadits maudlu' yang ada dalam kitab Al-Suyuthi ini, dalam sebuah kajian yang sudah disusun secara tematis dan sistematis.
2. Secara sistematika penulisan, karya Al-Suyuthi ini dapat dinilai objektif dalam menuliskan sebuah kajian terhadap hadits maudlu'. Al-Suyuthi selalu mendeskripsikan pendapat-pendapat ulama' terlebih dahulu sebelum ia menyampaikan pendapatnya sendiri. Ini menjadi salah satu wujud titik keobjektifannya, dan juga Al-Suyuthi tidak menganggap bahwa

¹⁷ al-Suyuthi, 3.

pendapatnya adalah sebuah pendapat yang benar, apalagi menjadi sebuah pendapat yang terbaik. Hal ini terbukti dengan tiap kali Al-Suyuthi menyampaikan pendapat, selalu diakhiri dengan kalimat “Wallahu A’lam”.

3. Dari segi penyusunan tema-tema dalam kitabnya Al-Suyuthi, tema-tema dalam kitab ini disusun teratur sesuai dengan tema-tema yang dibutuhkan oleh umat Islam. Dan juga tentunya tema-tema penting dalam kajian Islam, diawali dengan tema-tema tauhid dalam jilid 1, dan pada jilid 2 berisi mengenai tema-tema fiqih.

Kemudian kekurangan dari kitab ini adalah berdasarkan pada cetakan kitab *al-La’ali al-Mashnu’ah fi al-Ahādīs al-Maudhu’ah* yang diteliti, dalam penulisannya menggunakan model ataupun bentuk yang terus menyambung, tanpa ada paragraf-paragraf yang memisahkan. Hal ini membuat kitab tersebut sedikit menyulitkan pembaca, dan juga secara visual kurang menarik untuk dibaca.

KESIMPULAN

Secara umum kitab ini bisa digolongkan sebagai literatur hadis yang menghimpun hadis-hadis maudhu’ disertai dengan komentar-komentar dengan mengutip kitab hadis.

DAFTAR PUSTAKA

- Bukhari, Abu ‘Abdillah Munammad bin Isma’il al-. *Shahih al-Bukhari*. Beirut: Dar Ibn Kasir, 1993.
- Hafidhoh, Yeni. “Nasionalisme dalam pemikiran Jalaluddin al-Suyuthi abad XV,” 2018.

Dalam kitab tersebut imam as-Suyuthi memberikan komentar-komentar dalam kitab bisa melalui kata **قلت** dan diakhiri dengan kata-kata **والله اعلم**. Ketika beliau memberikan komentar dengan menggunakan pendapat-pendapat ulama hadis yang lain. Sebagaimana halnya kutipan beliau dalam kitab tersebut seperti *Tarikh, al-Khatib, Tarikh al-Hakim, al-Kamil, Ibnu ‘Adi, al-Du’afa’, al-‘Aqili, al-Dar al-Qutni*, dan yang lainnya.

Kemudian kitab ini menjelaskan tentang hadis-hadis al-Maudhu’ dan secara taklangsung memberikan komentar atau kritikan terhadap al-Jauzi yang sangat memuat hadis-hadis Maudhu’ dalam kitabnya. Adapun tujuan yang membuat as-Suyuthi dalam kegelisahan akademisnya yaitu terdapat hadis-hadis shahih, hasan, dan selainnya bahkan ada beberapa hadis dha’if yang belum dicantumkan kedalam kitab *al-Maudhu’at- Ibnu al-Jauzi*. Oleh karena itu al-Sayuthi mencoba memberikan kontribusi melalui kitabnya itu dengan meringkas kitab al-Jauzi ini dan memberikan kritikan-kritikan ataupun komentar dengan merujuk berbagai kitab, sehingga kitab tersebut diberikan sebutan *al-La’alli Masnu’ah fi al-Ahādīs al-Maudhu’ah* atau dengan kata lain (*al-Kubra*), sedangkan kitab al-Jauzi diberikan sebutan (*al-Sugra*).

Jauhari, Wildan. *Mengenal Imam al-Suyuthi*. Jakarta: Rumah Fiqh Publising, 2018.

Maharani, Sri. “Metode Jalaluddin al-Suyuthi dalam Menafsirkan al-Qur’an: Tinjauan terhadap Tafsir al-Durr al-Matsur fi al-Tafsir al-Ma’tsur.” Skripsi, UIN Sulttan Syarif Kasim, 2011.

- Muhadjir, Noeng. *Metodologi penelitian kualitatif: pendekatan positivistik, rasionalistik, fenomenologik, dan realisme metaphisik telaah studi teks dan penelitian agama*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996.
- Mundziri. *Logika*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- Pribadi, M. "AL-SUYŪTI DAN AL-BAHJAH AL-MARDIYYAH (Tinjauan Biografi dan Karya)." *Adabiyāt: Jurnal Bahasa dan Sastra* 8, no. 2 (2009): 277–304.
- Shalah, Ibnu al-. *'Ulum al-Hadis*. Bairut: Dar al-Fiqr al-Mu'ashirah, t.t.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suyuthi, Abi al-Fadl Jalal al-Din Abd Rahman al-. *Mu'tarak al-Aqran I'jaz al-Qur'an*, t.t.
- Suyuthi, Jalal al-Din al-. *Argumen As-Sunnah: Kontra atas Penyimpangan Sumber Hukum Orisinal*. Surabaya: Risalah Gust, 1996.
- Suyuthi, Jalaluddin al-. *al-La'alli al-Mashnu'ah fi al-Ahadis al-Maudhu'ah*. Bairut: Dar al-Kitab al-Ilmiyyah, 1996.
- Thahan, Mahmud al-. *Taisir Mushthalah al-Hadis*. al-Haramain, 1985.